

**IMPLEMENTASI PROGRAM KRENOVA DALAM MENDORONG  
INOVASI MASYARAKAT DI KABUPATEN BOYOLALI**



**Disusun Oleh:**

**Galuh Setyani**

**7111422021**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**TAHUN 2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Kegiatan UNNES PRIGEL yang berjudul:

“Implementasi Program Krenova dalam Mendorong Inovasi Masyarakat di Kabupaten Boyolali”.

telah dilaksanakan dan dinilai oleh Dosen Pembimbing UNNES PRIGEL pada tanggal ..... dan dinyatakan lulus.

Pendamping Lapangan PRIGEL,

Dosen Pembimbing UNNES

Oktaviana Dwi Saputri, S.E.

\_\_\_\_\_  
NIP. 198910232014032001

Jeane Fransina Diana Talakua, S.E., M.Si.

\_\_\_\_\_  
NIP. 199201222024212010

Semarang, .....

Kaprodi Ekonomi Pembangunan

Dr. Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si.

\_\_\_\_\_  
NIP. 197705022008122001

## Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkat sehingga saya dapat menyelesaikan laporan magang yang berjudul “Implementasi Program Krenova dalam Mendorong Inovasi Masyarakat di Kabupaten Boyolali” tepat pada waktunya.

Laporan UNNES PRIGEL ini disusun berdasarkan hasil survei, observasi dan wawancara selama penulis melaksanakan magang di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. Hasil laporan ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu karena selain hasil kerja penulis sendiri, juga berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara materi maupun spiritual kepada penulis, diantaranya dengan hormat:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun laporan magang.
2. Bapak Prof. Dr. Martono, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang (UNNES).
3. Bapak Dr. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES.
4. Ibu Dr. Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES.
5. Ibu Jeane Fransina Diana Talakua, S.E., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Magang Prigel yang telah meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik selama pelaksanaan magang prigel.
6. Bapak M. Syawalludin, AP, M.Si., Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali.
7. Bapak Achmad Nasution, S.E., M.Si. selaku Kepala Bidang Riset dan Inovasi pada Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali yang telah memberikan arahan selama magang.
8. Ibu Oktaviana Dwi Saputri, S.E., selaku pendamping lapangan PRIGEL yang telah memberikan arahan dalam penyusunan laporan magang.

9. Keluarga Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali yang telah banyak membantu selama pelaksanaan magang.
10. Kedua orang tua penulis, saudara, teman penulis yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan kepada penulis dalam proses pelaksanaan magang.
11. Pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses pelaksanaan magang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan magang masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga penyusunan laporan ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan penulis.

Boyolali, 23 Mei 2025

Galuh Setyani

## Daftar Isi

Daftar Isi	
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Gambar .....	vi
Ringkasan .....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah UNNES PRIGEL .....	3
1.3    Tujuan UNNES PRIGEL .....	4
BAB II.....	5
KAJIAN PUSTAKA .....	5
2.1    Kajian Pustaka.....	5
2.1.1    Inovasi Daerah .....	5
2.1.2    Inovasi dan Kreativitas dalam Pembangunan Daerah.....	5
2.1.3    Evaluasi Program Inovasi Daerah.....	6
2.1.4    Program Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (Krenova).....	7
2.1.5    Teori Implementasi Kebijakan George C. Edwards III .....	7
2.1.6    Model Triple Helix dalam Ekosistem Inovasi .....	8
2.1.7    Teori Partisipasi Masyarakat .....	9
2.2    Kerangka Berpikir.....	10
BAB III.....	11
METODE UNNES PRIGEL .....	11
3.1    Lokasi UNNES PRIGEL.....	11
3.2    Desain/Rancangan UNNES PRIGEL .....	11
3.3    Penentuan Objek UNNES PRIGEL .....	15
3.4    Metode Pengumpulan Data.....	15
3.5    Instrumen UNNES PRIGEL .....	16

3.6 Teknik Analisis Data .....	16
BAB IV .....	18
HASIL UNNES PRIGEL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1 Gambaran Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali .....	18
4.2 Aktivitas Magang di Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Boyolali .....	22
4.3 Implementasi Program Krenova di Kabupaten Boyolali .....	23
4.4 Dampak yang dirasakan oleh Masyarakat sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program Krenova .....	25
4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Selama Pelaksa an Program Krenova di Kabupaten Boyolali.....	30
BAB V.....	33
KESIMPULAN DAN SARAN .....	33
5.1 Kesimpulan .....	33
Daftar Pustaka.....	36
Lampiran.....	38

## **Daftar Gambar**

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	10
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali .....	20
Gambar 4. 2 Jumlah Inovasi Krenova Tahun 2019-2025 .....	27

## **Ringkasan**

Laporan ini membahas implementasi Program Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (KRENOVA) sebagai salah satu strategi Pemerintah Kabupaten Boyolali dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan inovasi berbasis potensi lokal. Disusun berdasarkan pengalaman magang di BAPPERIDA Kabupaten Boyolali, laporan ini mengkaji tahapan pelaksanaan program mulai dari sosialisasi, penjangkaran ide, seleksi, hingga pameran inovasi. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil temuan menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan pelaku usaha. Pemanfaatan sistem digital Bi-SMART turut mempercepat proses administrasi dan memperluas jangkauan peserta, ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah proposal inovasi terutama sejak tahun 2024.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, program ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses digital, kurangnya pendampingan lanjutan, dan belum optimalnya hilirisasi produk inovasi ke pasar. Partisipasi masyarakat pedesaan juga perlu ditingkatkan agar manfaat program dapat dirasakan lebih merata. Selain itu, keberlanjutan inovasi pasca lomba masih menjadi perhatian, terutama dalam aspek komersialisasi dan pembinaan teknis lanjutan. Secara umum, Program KRENOVA telah memberikan kontribusi nyata dalam membangun ekosistem inovasi yang inklusif dan berkelanjutan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan kebijakan inovasi daerah ke depan serta menjadi referensi bagi daerah lain dalam merancang program serupa yang berbasis partisipasi dan potensi lokal.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan daerah saat ini dituntut untuk tidak hanya mengandalkan sumber daya alam, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia dan inovasi lokal sebagai kunci peningkatan daya saing wilayah. Dalam era desentralisasi dan otonomi daerah, pemerintah kabupaten/kota memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan berbasis potensi dan partisipasi lokal.

Inovasi adalah salah satu faktor utama dalam mempercepat pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah. Dalam konteks pembangunan daerah, inovasi berperan penting dalam menciptakan solusi atas permasalahan lokal serta meningkatkan daya saing daerah tersebut. Kabupaten Boyolali, sebagai bagian dari Provinsi Jawa Tengah, memiliki potensi yang besar dalam pengembangan berbagai bidang, mulai dari pertanian, pariwisata, hingga kerajinan tangan dan produk lokal. Namun, untuk mencapai hasil maksimal, inovasi menjadi kunci yang harus terus didorong. Salah satu upaya nyata yang dilakukan pemerintah daerah, khususnya di Provinsi Jawa Tengah, adalah penyelenggaraan Program Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (Krenova). Program ini bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dalam menyampaikan dan mengembangkan ide-ide inovatif yang berorientasi pada penyelesaian masalah di lingkungan mereka secara kreatif dan aplikatif.

Program Krenova merupakan inisiatif dari pemerintah daerah yang secara khusus dirancang untuk menjaring, mengembangkan, dan mengapresiasi karya-karya inovatif masyarakat, baik individu maupun kelompok. Fokus utama program ini adalah mendorong lahirnya inovasi di bidang teknologi tepat guna, lingkungan hidup, kesehatan, pangan, pertanian, pendidikan, dan sektor lainnya yang berkaitan erat dengan kebutuhan lokal. Seperti yang dijelaskan oleh Widodo (2020), Krenova menjadi salah satu instrumen kebijakan daerah dalam menciptakan iklim inovatif

yang berkelanjutan dan menyeluruh, karena melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama inovasi. Inovasi yang dimaksud tidak hanya dilihat dari segi kecanggihan teknologinya, tetapi lebih kepada kebermanfaatannya dalam menyelesaikan persoalan lokal secara efektif dan efisien. Program Krenova juga menjadi sarana penguatan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dunia usaha, dan komunitas, yang dikenal sebagai quadruple helix dalam pengembangan inovasi daerah (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000). Program ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara potensi masyarakat dan akses terhadap sumber daya yang mendukung inovasi, seperti teknologi, pendanaan, dan pasar.

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu daerah yang aktif dalam implementasi Program Krenova. Kabupaten ini memiliki potensi yang besar di bidang pertanian, peternakan, dan industri kecil-menengah. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena masih rendahnya akses terhadap inovasi teknologi dan lemahnya kelembagaan lokal. Melalui Program Krenova, masyarakat Boyolali difasilitasi untuk mengembangkan berbagai ide kreatif menjadi solusi nyata. Misalnya, pada tahun 2024, salah satu inovasi yang muncul adalah “RHIZOCRAFTS: Upcycle Limbah Batang Empon-Empon Based Export Quality sebagai Upaya Pemberdayaan Potensi Lokal Boyolali Jawa Tengah” yang dikembangkan salah satu peserta Krenova kategori Masyarakat umum dari Dukuh Randu, Desa Temon, Kecamatan Simo, berhasil meraih Juara I dalam kategori masyarakat umum. Inovasi ini memanfaatkan limbah batang empon-empon untuk menghasilkan produk kerajinan berkualitas ekspor, sekaligus memberdayakan potensi lokal dan mendukung ekonomi sirkular. Selain itu ada inovasi lainnya dari SMK Negeri 1 Mojosongo menciptakan “ALOECYDANTE” yaitu sebuah lotion gel 4-in-1 yang berfungsi sebagai anti nyamuk, anti bakteri, pelembab, dan pelindung kulit dari sinar matahari, menunjukkan kontribusi pelajar dalam menciptakan produk kesehatan yang inovatif. Inovasi-inovasi tersebut menunjukkan bahwa ketika diberi ruang, masyarakat memiliki kapasitas untuk menciptakan solusi yang sesuai dengan konteks lokal mereka. Namun demikian, belum banyak kajian akademik yang secara sistematis mengevaluasi seberapa jauh dampak nyata dari program ini terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi Program Krenova di Kabupaten Boyolali, khususnya dalam melihat perbandingan antara kondisi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program mampu mendorong perubahan dalam kapasitas inovatif masyarakat, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun hasil konkret yang dihasilkan. Evaluasi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama proses implementasi, seperti kurangnya pendampingan lanjutan, keterbatasan anggaran, hingga lemahnya jejaring kemitraan pasca program. Menurut Patton (2008), evaluasi berbasis hasil sangat penting untuk memahami efektivitas program dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy making*). Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, pemerintah daerah dapat menyusun strategi penguatan program ke depan, serta memastikan bahwa inovasi yang lahir benar-benar berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Demikian, berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi implementasi Program Krenova di Kabupaten Boyolali, dengan menekankan pada analisis sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

## **1.2 Rumusan Masalah UNNES PRIGEL**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program Krenova di Kabupaten Boyolali?
2. Apa saja dampak yang dirasakan oleh Masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program tersebut?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan Program Krenova di Kabupaten Boyolali?

### **1.3 Tujuan UNNES PRIGEL**

Tujuan dari penulisan laporan Magang Prigel yang dilaksanakan di Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan Program Krenova di Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengidentifikasi kendala, hambatan, dan tantangan yang muncul dalam implementasi Program Krenova di Kabupaten Boyolali.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi program di lapangan.

### **1.3 Manfaat UNNES PRIGEL**

Adapun manfaat kegiatan UNNES Prigel adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa
  - a. Dapat memberikan gambaran tentang dunia kerja sehingga dapat menyesuaikan diri dengan dunia kerja yang nantinya berguna apabila telah menyelesaikan perkuliahan.
  - b. Dapat mengasah kemampuan untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan kerja sama yang baik antar instansi pemerintah khususnya dengan Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Boyolali.
  - c. Dapat mengetahui dan memahami proses kerja di Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Kabupaten Boyolali.
  - d. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan wawasan di dunia kerja bidang ekonomi pembangunan.
2. Bagi Instansi Magang dan Instansi Pendidikan

Terciptanya hubungan yang baik dan adanya pertukaran informasi antara Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Kabupaten Boyolali dengan Universitas Negeri Semarang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Inovasi Daerah**

Inovasi adalah proses penciptaan atau pengembangan hal baru yang memiliki nilai guna dan memberikan dampak terhadap kehidupan sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Dalam konteks umum, inovasi tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, melainkan juga bisa berupa perbaikan signifikan dari sesuatu yang telah ada. Hal ini mencakup produk, proses, metode, sistem, atau model yang memberikan manfaat lebih besar dari sebelumnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, inovasi adalah hasil dari kegiatan penelitian, pengembangan, perekayasaan, dan/atau penerapan yang telah berhasil diterapkan dan memberikan nilai tambah ekonomi dan sosial. Inovasi dapat bersifat teknis maupun non-teknis, dan dapat lahir dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk individu, kelompok, lembaga pendidikan, organisasi sosial, maupun institusi pemerintahan.

Joseph A. Schumpeter (1934) secara klasik mendefinisikan inovasi sebagai “kombinasi baru” dari sumber daya yang menghasilkan barang, jasa, atau sistem produksi baru yang lebih efisien. Schumpeter mengaitkan inovasi dengan peran pengusaha sebagai agen perubahan yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui proses yang disebut *creative destruction* yaitu penggantian sistem lama dengan sistem baru yang lebih efisien.

##### **2.1.2 Inovasi dan Kreativitas dalam Pembangunan Daerah**

Dalam konteks pembangunan daerah, inovasi dan kreativitas masyarakat menjadi instrumen penting dalam menciptakan solusi atas berbagai tantangan lokal. Pembangunan yang berbasis inovasi tidak hanya bersandar pada sumber daya fisik dan kebijakan pemerintah pusat, melainkan pada kemampuan daerah untuk memanfaatkan potensi lokal secara kreatif dan berkelanjutan.

Inovasi daerah berfungsi untuk:

- 1) Meningkatkan efisiensi pelayanan publik.
- 2) Menumbuhkan ekonomi lokal.
- 3) Mengembangkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan karakteristik sosial dan geografis daerah.
- 4) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kreativitas masyarakat merupakan fondasi utama dalam melahirkan inovasi. Ketika masyarakat diberi ruang, dukungan, dan fasilitasi untuk menyalurkan ide dan solusi mereka terhadap persoalan di sekitarnya, maka akan lahir inovasi yang berakar kuat pada kebutuhan nyata. Oleh karena itu, inovasi dalam pembangunan daerah bersifat bottom-up, lahir dari partisipasi dan interaksi warga secara langsung, bukan semata top-down dari kebijakan pemerintah.

Program-program seperti Krenova (Kreativitas dan Inovasi Masyarakat) merupakan bentuk nyata pengakuan dan penguatan terhadap kreativitas warga dalam mendukung pembangunan berbasis potensi lokal.

### **2.1.3 Evaluasi Program Inovasi Daerah**

Evaluasi program inovasi daerah merupakan langkah penting untuk menilai efektivitas, efisiensi, relevansi, dan keberlanjutan suatu kebijakan. Dalam konteks KRENOVA, evaluasi dibutuhkan untuk mengukur seberapa jauh program ini mampu mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan kapasitas inovasi masyarakat dan menghasilkan manfaat nyata bagi daerah. Evaluasi juga membantu mengidentifikasi praktik baik (*best practices*), tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan program. Menurut Ramadhani dan Surya (2021), evaluasi tidak hanya dilakukan pada output berupa jumlah inovasi yang dihasilkan, tetapi juga pada outcome berupa perubahan perilaku masyarakat, peningkatan pendapatan, atau perbaikan pelayanan publik. Dalam praktiknya, evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti analisis dokumen, wawancara mendalam, observasi, dan studi kasus. Evaluasi yang baik akan memberikan umpan balik (*feedback*) yang konstruktif bagi perbaikan kebijakan inovasi di masa mendatang.

#### **2.1.4 Program Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (Krenova)**

Program Krenova adalah program yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam rangka menjangkit dan mengembangkan ide-ide kreatif dari masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan lokal melalui inovasi. Program ini biasanya diselenggarakan dalam bentuk lomba, pelatihan, hingga inkubasi inovasi, dengan tujuan akhir agar inovasi yang dihasilkan dapat diterapkan dan dimanfaatkan secara luas.

Di Kabupaten Boyolali, Program Krenova difasilitasi Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA). Program ini terbuka untuk berbagai kalangan, seperti pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, ASN, perangkat daerah, hingga pemerintah desa. Inovasi yang diusulkan bisa berasal dari bidang pertanian, peternakan, energi alternatif, teknologi informasi, pengelolaan limbah, dan lainnya.

Manfaat dari program ini meliputi:

1. Meningkatkan semangat berinovasi masyarakat.
2. Mendorong lahirnya produk berbasis teknologi tepat guna.
3. Menumbuhkan ekonomi kreatif daerah.
4. Memperkuat branding daerah sebagai daerah inovatif.

Program ini tidak hanya berhenti pada tahap kompetisi, namun dilanjutkan dengan fasilitasi seperti pelatihan, hak kekayaan intelektual (HKI), promosi, dan pengembangan usaha kecil berbasis inovasi.

#### **2.1.5 Teori Implementasi Kebijakan George C. Edwards III**

Teori implementasi kebijakan dari George C. Edwards III (1980) menyebutkan bahwa keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya tergantung pada perumusannya, tetapi juga pada proses implementasinya. Ia mengidentifikasi empat faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu:

1. Komunikasi. Informasi mengenai kebijakan harus dikomunikasikan secara jelas, akurat, dan konsisten kepada semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat sebagai penerima manfaat.

2. Sumber Daya. Implementasi akan berjalan lancar jika tersedia sumber daya yang cukup, baik berupa anggaran, tenaga ahli, fasilitas pendukung, maupun dukungan teknologi.
3. Disposisi atau Sikap Pelaksana. Keberhasilan sangat dipengaruhi oleh motivasi, komitmen, dan pemahaman pelaksana terhadap tujuan kebijakan.
4. Struktur Birokrasi. Struktur organisasi yang fleksibel, efisien, dan mendukung koordinasi yang baik sangat penting agar implementasi kebijakan tidak terhambat oleh prosedur yang kaku dan berbelit-belit.

Dalam konteks Program Krenova di Boyolali, keempat aspek ini berperan penting, yaitu sosialisasi program, sumber daya pembina, sikap fasilitator program, dan peran kelembagaan menjadi kunci keberhasilan program ini menjangkau masyarakat.

#### **2.1.6 Model Triple Helix dalam Ekosistem Inovasi**

Model Triple Helix merupakan suatu teori dan kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Etzkowitz dan Leydesdorff (2000), yang menjelaskan bagaimana inovasi dapat tumbuh secara optimal melalui interaksi sinergis antara tiga aktor utama, yaitu: pemerintah (*government*), akademisi (*university*), dan dunia usaha/masyarakat (*industry/society*). Ketiga elemen ini, bila bekerja sama secara harmonis, akan membentuk ekosistem inovasi yang berkelanjutan dan mampu menghasilkan solusi kreatif terhadap tantangan sosial dan ekonomi.

Dalam model ini:

1. Pemerintah berperan sebagai regulator, fasilitator, dan penyedia kebijakan pendukung inovasi.
2. Akademisi atau lembaga pendidikan bertugas menghasilkan ilmu pengetahuan, riset, dan transfer teknologi.
3. Industri atau masyarakat merupakan pihak yang mengimplementasikan, mengembangkan, dan memanfaatkan hasil inovasi secara nyata di lapangan.

Ketiganya tidak beroperasi secara terpisah, tetapi berinteraksi secara dinamis dalam membentuk jejaring dan kolaborasi yang mendorong proses penciptaan, penyebaran, dan penguatan inovasi.

Kesesuaian Triple Helix dengan Judul “Implementasi Program Krenova dalam Mendorong Inovasi Masyarakat di Kabupaten Boyolali”

#### 1. Peran Pemerintah Daerah (Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Kabupaten Boyolali)

Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Kabupaten Boyolali menjadi aktor utama dalam menginisiasi, mengelola, dan mengimplementasikan Program Krenova. Pemerintah menyediakan regulasi, pendanaan, platform kompetisi, pelatihan, hingga fasilitasi lanjutan seperti perlindungan HKI dan promosi hasil inovasi. Ini mencerminkan peran pemerintah dalam pilar pertama Triple Helix, yaitu menciptakan iklim yang kondusif bagi inovasi.

#### 2. Peran Akademisi dan Lembaga Pendidikan

Akademisi di Boyolali atau sekitarnya (termasuk mahasiswa, dosen, dan peneliti) sering kali terlibat sebagai inovator, pembimbing teknis, atau juri dalam Program Krenova. Mereka menyediakan pengetahuan, metodologi, dan validasi ilmiah terhadap ide-ide inovatif yang muncul dari masyarakat, sehingga menjamin kelayakan dan keberlanjutan inovasi yang dihasilkan.

#### 3. Peran Masyarakat dan Pelaku Inovasi

Sasaran utama Krenova adalah masyarakat umum, baik individu, kelompok, pelaku UMKM, maupun pelajar dan perangkat desa, yang menghasilkan inovasi berbasis potensi dan kebutuhan lokal. Di sinilah letak pilar ketiga Triple Helix: masyarakat sebagai pengguna dan pengembang inovasi, serta aktor utama dalam menciptakan solusi atas persoalan daerah melalui kreativitasnya.

### **2.1.7 Teori Partisipasi Masyarakat**

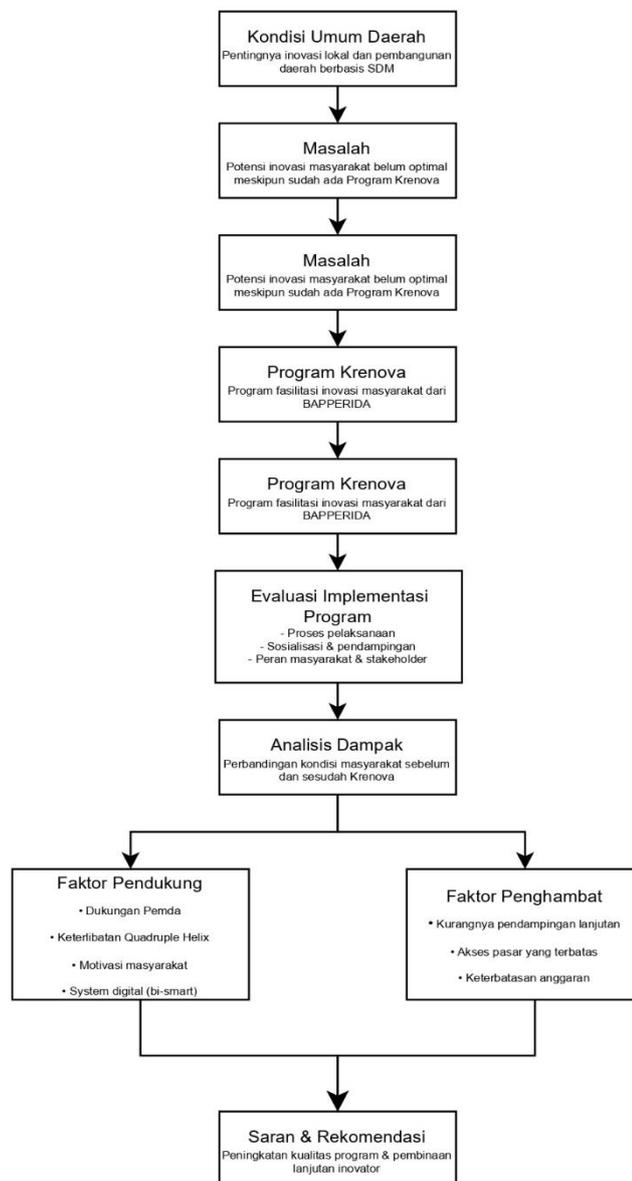
Partisipasi masyarakat merupakan aspek kunci dalam keberhasilan program pembangunan berbasis komunitas. Arnstein (1969) dalam model "*ladder of citizen participation*" menggambarkan partisipasi sebagai spektrum yang dimulai dari manipulasi hingga kendali masyarakat atas pengambilan keputusan. Dalam konteks Krenova, partisipasi masyarakat seharusnya berada pada tingkat kemitraan atau citizen control, di mana masyarakat tidak hanya terlibat secara simbolis, tetapi

memiliki peran aktif dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi inovasi. Teori ini memberikan pemahaman bahwa pelibatan masyarakat harus bersifat inklusif, transparan, dan berkelanjutan agar program benar-benar berakar dari kebutuhan dan potensi lokal.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

**IMPLEMENTASI PROGRAM KRENOVA DALAM  
MENDORONG INOVASI MASYARAKAT DI KABUPATEN  
BOYOLALI**



## BAB III

### METODE UNNES PRIGEL

#### 3.1 Lokasi UNNES PRIGEL

Lokasi UNNES PRIGEL dilaksanakan di:

Nama Mitra : Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah  
Kabupaten Boyolali

Alamat Mitra : Jl. Dr. Soepomo (Komplek Perkantoran) Siswodipuran,  
Boyolali 57311

No.Telp : (0276) 321941

Fax : (0276) 325203

Email : bapperida@boyolali.go.id

Web : <https://bapperida.boyolali.go.id>

#### 3.2 Desain/Rancangan UNNES PRIGEL

Penelitian dalam laporan magang ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi implementasi program Krenova dalam mendorong inovasi masyarakat di Kabupaten Boyolali berdasarkan data empiris dan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara kontekstual bagaimana kebijakan Program Krenova dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali, serta untuk mengevaluasi sejauh mana program tersebut mampu memfasilitasi, memotivasi, dan mendukung masyarakat dalam menghasilkan inovasi berbasis potensi lokal.

Tabel 3.1 Pembagian Tugas Magang di Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Boyolali

No	Tanggal	Bagian	Tugas
1.	3 s/d 7 Februari 2025	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mengikuti apel pagi</li><li>➤ Pembagian bidang selama kegiatan magang</li></ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memperkenalkan diri kepada pegawai Litbang</li> <li>➤ Diberi petunjuk pengoperasian Bi-Smart</li> <li>➤ Membantu membuat laporan monitoring dan evaluasi (monev) tahun 2021-2024</li> <li>➤ Menyelesaikan 28 laporan monev</li> </ul>
2.	10 s/d 14 Februari 2025	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti apel pagi</li> <li>➤ Membantu membuat Power point untuk Program Kerja Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali</li> <li>➤ Membuat Power point untuk Program Kerja Program Kerja Bupati</li> <li>➤ Membuat Power point tentang Sinergitas Perangkat Daerah dalam Optimalisasi Pengembangan Kebijakan Layak Anak</li> <li>➤ Membantu mengerjakan Dokumen Kontrak 2021</li> </ul>
3.	17 s/d 21 Februari 2025	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti apel pagi</li> <li>➤ Membantu mengerjakan dan meneliti Dokumen Kontrak 2022 serta memasukkan ke G-Form</li> <li>➤ Membantu mengerjakan dan meneliti dokumen kontrak 2023. serta memasukkan ke G-Form</li> <li>➤ Membantu membuat video ppt materi inovasi</li> <li>➤ Membantu mengerjakan dan meneliti dokumen kontrak 2024 serta memasukkan ke G-Form</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu menganalisis penawaran pekerjaan pengadaan cetak penggandaan kantor Bapperida Tahun Anggaran 2025.</li> </ul>
4.	24 s/d 28 Februari	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti apel pagi</li> <li>➤ Menganalisis dan meneliti laporan Penawaran Cetak (Sri Wijaya)</li> <li>➤ Menganalisis dan meneliti laporan Penawaran Atk (Sri Wijaya)</li> <li>➤ Menganalisis dan meneliti Laporan akhir sumber pangan 1</li> <li>➤ Menganalisis dan meneliti Laporan Optimalisasi pengelolaan APBD untuk mewujudkan Kabupaten Boyolali Mandiri dan berdaya saing</li> <li>➤ Mulai mengerjakan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), mendapat 10 DPA</li> </ul>
5.	3 s/d 7 Maret 2025	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti apel pagi</li> <li>➤ Menyelesaikan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), 93 DPA</li> </ul>
6.	10 s/d 14 Maret 2025	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti apel pagi</li> <li>➤ Menyelesaikan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), 138 DPA</li> <li>➤ Mengatarkan Dokumen SK ke SETDA Kab. Boyolali</li> </ul>
7.	17 s/d 21 Maret 2025	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti apel pagi</li> <li>➤ Membantu menyiapkan atk</li> <li>➤ Meneliti dokumen penggandaan dari Sri Wijaya</li> <li>➤ Meneliti dokumen penggandaan dari Sri Wijaya</li> </ul>

8.	24 s/d 27 Maret 2025	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti apel pagi</li> <li>➤ Membuat video cinematography bulan Ramadan</li> </ul>
9.	8 s/d 11 April 2025	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti apel pagi</li> <li>➤ Halal Bihalal</li> </ul>
10.	14 s/d April 2025	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti apel pagi</li> <li>➤ Mengantarkan paket milik kepala bidang ke Dapoer Ibu Boyolali</li> <li>➤ Memberikan informasi kepada peserta lomba krenova terkait votting inovasi terfavorit melalui whatsapp</li> <li>➤ Mengecek form penilaian krenova dengan aplikasi bismart untuk melihat ada kesalahan input data atau tidak</li> </ul>
11.	21 s/d 25 April 2025	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti apel pagi</li> <li>➤ Mengcross check Kaos untuk acara krenova 2025</li> <li>➤ Mengcross check dan membuat form inovasi inovasi peserta lomba Krenova 2025</li> <li>➤ Membantu menyiapkan sterofom untuk sertifikat Lomba Krenova Bapperida Boyolali 2025</li> </ul>
12.	28 s/d 2 Mei 2025	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti apel pagi</li> <li>➤ Meyiapkan sertifikat Lomba Krenova untuk peserta lomba</li> </ul>
14.	14 s/d 16 Mei 2025	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti apel pagi</li> <li>➤ Rekap dan input surat Keputusan, surat edaran, surat perintah</li> </ul>
15.	19 s/d 23 Mei 2025	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti apel pagi</li> <li>➤ Rekap dan input surat masuk dan surat keluar</li> </ul>
16.	26 s/d 2 Juni 2025	Riset dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengikuti apel pagi</li> <li>➤</li> </ul>

### **3.3 Penentuan Objek UNNES PRIGEL**

Objek penelitian dalam studi ini adalah Program Krenova yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali melalui Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) sejak beberapa tahun terakhir, khususnya pada periode 2022 hingga 2024. Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) berperan dalam mengevaluasi kebijakan strategis, termasuk dalam implementasi Program Krenova yang menjadi fokus utama dalam laporan magang ini. Sebagai pusat perencanaan pembangunan, Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali merupakan tempat yang relevan bagi mahasiswa untuk mempelajari proses perumusan kebijakan publik dan implementasi program pembangunan berbasis data di tingkat daerah.

Berdasarkan tugas, fungsi Bidang Riset dan Inovasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf f mempunyai tugas melaksanakan kebijakan, koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi di Daerah secara menyeluruh dan berkelanjutan, dan melaksanakan penyusunan rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Daerah sebagai landasan dalam perencanaan pembangunan Daerah yang relevan dan selaras dengan fokus evaluasi implementasi Preogram Krenova di Kabupaten Boyolali.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, wawancara, dan studi literatur. Data diperoleh dari dokumen Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali, laporan Program Krenova di Kabupaten Boyolali, serta arsip terkait kebijakan inovasi daerah. Wawancara dilakukan dengan kepala bidang dan staf terkait yang menangani perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi Program Krenova, guna memperoleh informasi mendalam mengenai strategi, kendala, dan capaian program. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa inovator lokal yang menjadi peserta atau penerima manfaat

Program Krenova untuk mengetahui persepsi, pengalaman, dan dampak nyata dari pelaksanaan program terhadap pengembangan inovasi di masyarakat.

### **3.5 Instrumen UNNES PRIGEL**

Berdasarkan dari metode pengumpulan data yang telah disebutkan, instrumen yang digunakan untuk menyelesaikan laporan yaitu:

1. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Komputer atau laptop, yang digunakan untuk mengakses data dari situs resmi Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA).
3. Handphone, yang digunakan untuk keperluan dokumentasi selama kegiatan magang berlangsung, seperti saat observasi dan wawancara.
4. Buku catatan, alat tulis, dan lain-lain.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian magang ini teknis analisis data yang digunakan adalah berdasarkan proses analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1994):

#### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan bagian utama dalam penelitian sebelum melakukan analisis yang mendalam, karena dengan melakukan pengumpulan data kita mendapatkan bahan utama dan bahan pendukung untuk melakukan analisis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan Kepala Bidang dan Staff Riset Inovasi Daerah Kabupaten Boyolali dan studi literatur dari laman resmi pihak terkait.

#### **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemuusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan.

#### **3. Penyajian Data**

Setelah data selesai dilakukan reduksi langkah selanjutnya adalah menyadikan data untuk dianalisis lebih lanjut dengan berbagai teori yang

digunakan dan dikembangkan dengan kejadian sesungguhnya sehingga menjadi sebuah analisis yang valid.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik makna dari data yang telah dianalisis disimpulkan dari akar permasalahan, proses atau alur permasalahan hingga penyelesaian permasalahan yang kemudian diverifikasi kesesuaiannya dengan data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

## **BAB IV**

### **HASIL UNNES PRIGEL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali**

Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali merupakan perangkat daerah tipe A yang dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Boyolali Nomor 1 Tahun 2024. Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan daerah di bidang perencanaan pembangunan, penelitian, dan inovasi. Sebagai bagian dari Pemerintah Kabupaten Boyolali, Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) berperan strategis dalam mengarahkan pembangunan daerah yang berkelanjutan dan berbasis data.

##### **1. Tugas Pokok**

Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) memiliki tugas utama untuk menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah di bidang perencanaan pembangunan, penelitian, dan pengembangan daerah. Hal ini mencakup perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan dukungan teknis, pemantauan, evaluasi, serta pembinaan teknis dalam lingkup tugasnya.

##### **2. Fungsi**

Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) menjalankan fungsi-fungsi berikut:

- a. Penyusunan kebijakan teknis fungsi penunjang urusan pemerintahan di bidang perencanaan, penelitian, dan pengembangan.
- b. Pelaksanaan tugas dukungan teknis fungsi penunjang urusan pemerintahan di bidang tersebut.
- c. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis.

- d. Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi penunjang urusan pemerintahan.
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

### **3. Wewenang**

Sebagai lembaga perencana, Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) memiliki wewenang untuk mengoordinasikan proses perencanaan pembangunan daerah, termasuk penyusunan dokumen perencanaan seperti RPJPD, RPJMD, RENSTRA PD, RKPD, dan RENJA PD. Selain itu, Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) juga berwenang dalam melakukan penelitian dan pengembangan untuk mendukung kebijakan pembangunan yang inovatif dan berbasis data.

Dengan menjalankan tugas, fungsi, dan wewenangnya, Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) berkomitmen untuk mewujudkan visi "Boyolali Maju, Meneruskan Pro Investasi" melalui langkah-langkah strategis dan inovatif dalam perencanaan pembangunan daerah.

#### **Visi**

**”Boyolali Maju, Meneruskan Pro Investasi” Melangkah dan Menata Bersama, Penuh Totalitas (METAL)”**

Visi ini mencerminkan komitmen Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) dalam mendorong kemajuan Kabupaten Boyolali melalui kelanjutan program investasi yang strategis dan berkelanjutan, dengan semangat kolaborasi dan dedikasi penuh.

#### **Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut, Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) menetapkan lima misi utama:

1. Boyolali Meneruskan Pro Investasi, Maju, Sinergi dan Berkelanjutan.
2. Boyolali Sehat, Tangguh, Cerdas, Berkarakter dan Berbudaya.
3. Boyolali Kota Susu, Lumbung Pangan Nasional.
4. Boyolali Menghadirkan Pemerintahan Yang Bersih, Efektif dan Terpercaya.

5. Boyolali Tersenyum, Tumbuh, Mandiri dan Berdaya Saing.

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Boyolali pada tahun 2025.

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali**



*Sumber: Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2024*

Struktur organisasi Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali dirancang untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi dalam bidang perencanaan pembangunan, riset, dan inovasi secara optimal. Setiap unit dalam struktur organisasi memiliki tanggung jawab yang jelas dan terukur untuk memastikan penyelenggaraan tugas pemerintahan daerah yang terkoordinasi, efisien, dan akuntabel.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali memiliki peran sentral dalam memimpin dan mengarahkan pelaksanaan seluruh tugas dan fungsi organisasi. Sebagai pejabat pimpinan tinggi pratama, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) bertanggung jawab secara langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Peran ini mencakup pengambilan keputusan strategis, pengawasan pelaksanaan program, serta penjaminan tercapainya target kinerja organisasi sesuai dengan arah pembangunan daerah.

Sekretariat Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) merupakan unit yang memberikan dukungan teknis dan administratif kepada Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA). Sekretariat terdiri dari dua subbagian, yaitu:

- Subbagian Umum dan Kepegawaian, yang bertugas dalam pengelolaan administrasi umum, kepegawaian, tata usaha, hubungan masyarakat, serta pengelolaan barang milik daerah.
- Subbagian Keuangan, yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan internal, penatausahaan anggaran, pelaporan keuangan, serta pemrosesan gaji dan belanja operasional.

Struktur teknis utama Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) terdiri atas empat bidang, masing-masing dengan peran yang spesifik:

1. Bidang Penyusunan Perencanaan Program, Monitoring, dan Evaluasi, yang menangani penyusunan rencana strategis pembangunan daerah serta pemantauan dan evaluasi kinerja program pembangunan.
2. Bidang Perekonomian dan Infrastruktur Wilayah, yang berfokus pada sektor ekonomi, pertanian, perdagangan, industri, energi, dan infrastruktur publik lainnya.
3. Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia, yang mengelola aspek perencanaan di sektor pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan urusan kependudukan.
4. Bidang Riset dan Inovasi, yang bertugas melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan inovasi serta teknologi guna mendukung pembangunan berbasis ilmu pengetahuan.

Kelompok Jabatan Fungsional di Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan tugas secara profesional sesuai dengan keahlian masing-masing. Kelompok ini terdiri dari berbagai jabatan fungsional yang berkontribusi

langsung dalam penyusunan dokumen perencanaan, analisis data pembangunan, hingga pelaksanaan riset dan inovasi daerah. Seluruh tenaga fungsional tersebut bekerja berdasarkan standar kompetensi dan sistem kerja yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Dengan struktur organisasi yang sistematis dan berbasis tugas, Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali diharapkan mampu menjalankan perannya secara maksimal dalam mendukung terwujudnya pembangunan daerah yang terencana, inovatif, dan berkelanjutan.

#### **4.2 Aktivitas Magang di Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Boyolali**

Selama menjalani aktivitas magang di Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Boyolali saya terlibat dalam salah satu aktivitas penting selama magang di Bidang Riset dan Inovasi Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali adalah membantu penyusunan laporan monitoring dan evaluasi (monev) yang bertujuan untuk melengkapi dan menilai indikator capaian dalam program inovasi daerah. Dalam proses ini, penulis belajar bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, serta disusun ke dalam format laporan yang sesuai dengan standar Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA). Selain itu, penulis juga membantu dalam pembuatan presentasi PowerPoint sebagai media komunikasi internal maupun eksternal, terutama untuk mendukung penyampaian hasil program inovasi daerah dalam berbagai forum koordinasi. Aktivitas lainnya mencakup penyorotan (highlighting) dokumen Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) guna mengidentifikasi kegiatan yang terkait langsung dengan program riset dan inovasi.

Hal ini memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana perencanaan anggaran pemerintah direalisasikan dalam bentuk kegiatan konkrit. Penulis juga mendapat kesempatan menjadi bagian dari kepanitiaan kegiatan Krenova (Kreativitas dan Inovasi Masyarakat), yakni program tahunan yang diselenggarakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah

(BAPPERIDA) untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan inovasi berbasis lokal. Keterlibatan ini mencakup pengelolaan administrasi lomba, komunikasi dengan peserta, hingga dokumentasi kegiatan.

Berdasarkan pengalaman magang tersebut, saya memutuskan untuk mengambil topik laporan magang “Implementasi Program Krenova dalam Mendorong Inovasi Masyarakat di Kabupaten Boyolali”. Topik ini relevan karena mencakup dua aspek penting, yaitu evaluasi pelaksanaan Program Krenova sebagai instrumen kebijakan daerah dan analisis kontribusinya dalam mendorong ekosistem inovasi masyarakat di Kabupaten Boyolali. Evaluasi Program Krenova merupakan langkah fundamental untuk mengetahui sejauh mana tujuan program tercapai serta bagaimana pelaksanaannya berjalan di lapangan. Proses ini tidak hanya mencakup penilaian terhadap output seperti jumlah proposal atau kegiatan yang terlaksana, tetapi juga outcome berupa dampak inovasi terhadap masyarakat dan penguatan kapasitas lokal. Melalui pendekatan evaluatif ini, dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Krenova sebagai sarana untuk menjaring, membina, dan mengembangkan potensi inovatif masyarakat Boyolali.

#### **4.3 Implementasi Program Krenova di Kabupaten Boyolali**

Implementasi Program Krenova di Kabupaten Boyolali merupakan salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah daerah dalam mendorong tumbuhnya budaya inovasi di kalangan masyarakat. Program ini diluncurkan dengan tujuan utama untuk menjaring ide-ide kreatif dan solusi aplikatif yang lahir dari masyarakat, yang kemudian dapat dikembangkan menjadi produk atau teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam konteks otonomi daerah, Boyolali menjadi salah satu kabupaten yang aktif mengembangkan kebijakan berbasis partisipasi masyarakat. Krenova diinisiasi bukan hanya sebagai ajang kompetisi, tetapi sebagai media fasilitasi inovasi akar rumput (*grassroot innovation*), di mana warga biasa, pelajar, petani, hingga pelaku UMKM dapat ikut serta dalam menciptakan solusi atas berbagai permasalahan lokal.

Dalam proses implementasinya, program ini terdiri dari beberapa tahapan yang cukup sistematis, dimulai dari sosialisasi, penjaringan proposal inovasi, seleksi administrasi dan substansi, hingga tahap akhir berupa presentasi dan

penganugerahan. Sebagai langkah awal rangkaian kegiatan Krenova, Pemerintah Kabupaten Boyolali khususnya Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali telah melaksanakan sosialisasi secara berkala ke Sekolah, Perangkat Daerah, dan Masyarakat Umum. Strategi ini bertujuan untuk memberikan informasi secara utuh terkait syarat, kelengkapan administrasi, dan tata cara pendaftaran lomba yang mengusung 10 bidang inovasi diantaranya Agribisnis dan Ketahanan Pangan, Energi baru dan terbarukan, Kehutanan dan lingkungan hidup, Kesehatan, Obat-obatan dan Kosmetik, Pendidikan, Rekayasa Teknologi, dan Manufaktur, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Industri Kreatif, Sosial dan Budaya (Permerdayaan masyarakat dan revitalisasi budaya), dan Tata kelola Pemerintah/Pelayanan Publik (khusus DPRD/ASN/Perangkat Daerah/BUMD/BUMN).

Sosialisasi Krenova yang dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali dilakukan melalui promosi Media Sosial seperti Website Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA), Menu Berita aplikasi Bi-Smart, Facebook, dan Instagram (@bapperida\_boyolali, @kedai.Krenovaboy). Instagram sebagai platform digital media yang mudah diakses oleh seluruh kalangan masyarakat, sehingga rilis informasi Lomba Krenova di instagram dirasa sangat efektif. Selain itu juga dilakukan siaran radio Merapi FM Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Boyolali.

Setelah kegiatan sosialisasi Program Krenova dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali, tahapan selanjutnya adalah proses penjaringan peserta berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Setiap calon peserta diwajibkan memenuhi dua jenis kriteria, yaitu kriteria peserta dan kriteria karya inovasi, yang mencakup orisinalitas, kebermanfaatan, keberlanjutan, serta potensi pengembangan inovasi lebih lanjut. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan secara efisien dan transparan, peserta diwajibkan membuat akun pada platform Bi-Smart yang disediakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA). Platform ini berfungsi sebagai media resmi untuk pengiriman proposal inovasi, pengunggahan dokumen pendukung, dan komunikasi informasi antar peserta dan

panitia. Setelah akun berhasil dibuat, peserta diminta untuk melengkapi profil inventor dan mengunggah dokumen administrasi serta proposal karya inovasi secara daring. Seluruh proses seleksi dilakukan secara bertahap, yang terdiri dari tiga tahap evaluasi utama, yakni seleksi administrasi (tahap 1), seleksi substansi (tahap 2), dan presentasi proposal (tahap 3). Setiap tahap seleksi diikuti dengan pengumuman hasil seleksi melalui platform dan media informasi resmi. Setelah proses seleksi selesai, panitia menetapkan para pemenang berdasarkan hasil penilaian tim juri yang berasal dari unsur akademisi, praktisi, dan OPD teknis.

Selain penetapan pemenang utama, panitia juga menetapkan kategori tambahan seperti “display terbaik”, yang dinilai berdasarkan kualitas penyajian produk inovasi dalam pameran. Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah pengumuman pemenang, penyerahan penghargaan, dan pelaksanaan pameran produk inovasi, yang bertujuan untuk mempublikasikan hasil karya peserta kepada masyarakat luas serta membangun apresiasi terhadap kreativitas lokal. Rangkaian proses ini menjadi bagian integral dari implementasi Program Krenova sebagai upaya mendorong lahirnya inovasi berbasis potensi dan kearifan lokal di Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan Laporan Program Krenova Tahun 2025, kegiatan presentasi lomba Krenova dilaksanakan pada tanggal 6–7 Mei 2025 dan bertempat di Ruang Studio Visual Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Boyolali. Pada tahun tersebut, jumlah pendaftar Program Krenova tercatat sebanyak 94 inovasi. Dari jumlah tersebut, terdapat 74 proposal yang berhasil diunggah melalui sistem, dan selanjutnya diseleksi melalui tiga tahapan. Pada tahap pertama, 30 proposal dinyatakan lolos seleksi administrasi, kemudian disaring kembali menjadi 21 proposal yang lolos seleksi substansi, dan akhirnya 15 proposal terpilih untuk mengikuti tahap presentasi akhir di hadapan dewan juri.

#### **4.4 Dampak yang dirasakan oleh Masyarakat sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program Krenova**

Sebelum Program Krenova secara aktif dilaksanakan di Kabupaten Boyolali, kondisi inovasi di kalangan masyarakat masih terbatas dan kurang mendapatkan perhatian serius. Banyak individu dan kelompok yang sebenarnya

memiliki ide kreatif dan solusi lokal terhadap masalah-masalah sosial atau ekonomi, namun belum memiliki sarana yang memadai untuk menyalurkan dan mengembangkan gagasan tersebut. Ketiadaan dukungan kelembagaan, minimnya pemahaman akan pentingnya inovasi, dan keterbatasan akses terhadap teknologi dan pendanaan menjadikan inovasi di tingkat akar rumput sulit tumbuh secara optimal. Bahkan, inovasi yang muncul kerap kali tidak terdokumentasi dengan baik dan berhenti pada tahap gagasan tanpa implementasi yang nyata. Situasi ini mengindikasikan perlunya intervensi pemerintah dalam menciptakan ekosistem inovasi yang inklusif dan partisipatif di tingkat lokal.

Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya literasi inovasi di kalangan masyarakat umum. Inovasi sering dipersepsikan sebagai hal yang rumit dan hanya bisa dilakukan oleh kalangan ilmuwan, teknokrat, atau akademisi. Padahal, banyak inovasi berbasis lokal yang justru lahir dari kebutuhan praktis masyarakat sehari-hari. Namun karena tidak adanya pelatihan, pendampingan, maupun kompetisi yang menjangkau masyarakat luas, inovasi-inovasi tersebut kehilangan peluang untuk berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas. Hal ini menjadi tantangan struktural yang berdampak pada rendahnya kontribusi masyarakat dalam pembangunan berbasis pengetahuan dan kreativitas. Akibatnya, program pembangunan daerah pun cenderung tidak inovatif karena minimnya partisipasi masyarakat dalam merancang solusi yang kontekstual.

Setelah Program Krenova mulai dijalankan secara sistematis oleh Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali, perubahan yang signifikan mulai terlihat, baik dari sisi jumlah partisipan, kualitas ide yang diajukan, maupun dampak sosial yang ditimbulkan. Program ini tidak hanya berperan sebagai ajang lomba, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menjaring gagasan, memberi penghargaan, dan mendorong masyarakat agar aktif dalam inovasi.

**Gambar 4. 2 Jumlah Inovasi Krenova Tahun 2019-2025**



*Sumber: Penulis, 2025*

Berdasarkan grafik jumlah inovasi dari tahun 2019 hingga 2025, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara dampak Program Krenova sebelum dan sesudah implementasinya secara optimal. Pada periode awal pelaksanaan, yaitu tahun 2019 hingga 2021, jumlah inovasi yang tercatat masih tergolong rendah hingga sedang, yakni berkisar antara 41 hingga 71 inovasi per tahun. Pada tahun 2021 tidak ada krenova disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pandemi COVID-19 yang membatasi ruang gerak masyarakat dan kegiatan sosialisasi, atau tantangan dalam pengembangan ide inovatif secara konsisten. Hal ini mencerminkan bahwa pada tahap awal, program belum memberikan dampak yang besar terhadap partisipasi masyarakat dalam menciptakan karya inovatif. Kesadaran publik terhadap pentingnya inovasi lokal masih terbatas, proses pendaftaran dan seleksi dilakukan secara manual, serta sosialisasi yang belum merata menyebabkan antusiasme masyarakat belum tumbuh secara optimal.

Namun, mulai tahun 2022 hingga 2025, dampak Program Krenova mulai terlihat lebih signifikan. Meskipun tahun 2022 dan 2023 masih menunjukkan tren menurun, yaitu sekitar 54 inovasi, namun pada tahun 2024 terjadi lonjakan tajam jumlah inovasi hingga mencapai 113. Lonjakan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program telah memasuki fase optimal dengan perbaikan signifikan dalam hal manajemen program, seperti penguatan sistem digital melalui platform Bi-Smart yang memudahkan proses pengunggahan proposal dan mempercepat komunikasi antara panitia dan peserta. Tahun 2025 juga menunjukkan hasil yang

cukup baik, dengan 94 inovasi mendaftar dan 74 proposal berhasil diunggah, kemudian melalui proses seleksi berjenjang yang menghasilkan 15 inovasi terbaik untuk tahap presentasi akhir.

Perbandingan antara sebelum dan sesudah optimalisasi program menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tidak hanya dari segi jumlah partisipasi masyarakat, tetapi juga dari kualitas proses seleksi dan inovasi yang dihasilkan. Jika sebelumnya sistem seleksi dilakukan dengan cara yang sederhana dan manual, maka setelah perbaikan sistem, proses menjadi lebih transparan, bertahap, dan fokus pada substansi serta dampak sosial dari inovasi yang diajukan. Dukungan dari pemerintah daerah juga turut mendorong peningkatan ini, seperti dengan diselenggarakannya pameran, presentasi akhir, dan pemberian penghargaan kepada para pemenang, yang semakin memotivasi masyarakat untuk berinovasi. Dengan demikian, implementasi Program Krenova yang lebih sistematis dan terstruktur terbukti mampu memberikan dampak positif yang lebih besar dalam membangun budaya inovasi di Kabupaten Boyolali.

Program Krenova juga memberikan dampak edukatif yang kuat. Masyarakat tidak hanya dilibatkan sebagai peserta, tetapi juga sebagai pembelajar aktif dalam proses inovasi. Mereka belajar bagaimana menyusun proposal inovasi yang sistematis, menyampaikan ide secara profesional dalam forum presentasi, dan memahami proses-proses teknis seperti pendaftaran HKI, validasi produk, hingga skema pembiayaan lanjutan. Proses ini membantu meningkatkan kapasitas individu dalam berpikir kritis, menyusun argumen, dan menyusun strategi pengembangan inovasi jangka panjang. Dampak ini sangat terasa khususnya bagi peserta dari kalangan non-akademisi, yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam mengikuti forum kompetisi inovatif. Dengan begitu, Krenova juga berfungsi sebagai instrumen pendidikan nonformal yang memperkaya literasi masyarakat dalam bidang kreativitas dan teknologi tepat guna.

Tidak hanya itu, pelaksanaan Krenova turut membuka jejaring kolaborasi antar pihak. Inovator yang masuk dalam finalis atau pemenang sering kali mendapatkan peluang kerjasama dengan OPD terkait, perguruan tinggi, atau lembaga swasta. Beberapa peserta bahkan didorong untuk mematenkan karya

mereka, atau mendapatkan bimbingan teknis agar inovasi tersebut dapat dikembangkan menjadi produk siap pasar. Pameran hasil inovasi yang dilaksanakan setelah pengumuman pemenang menjadi momen penting untuk memperkenalkan hasil karya kepada masyarakat luas, serta meningkatkan visibilitas inovator di tingkat kabupaten dan bahkan provinsi. Hal ini menegaskan bahwa Program Krenova tidak hanya berhenti pada seleksi proposal, tetapi juga menyediakan jalur lanjutan untuk pengembangan inovasi secara berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, dampak dari program ini dapat dilihat dalam perubahan pola pikir masyarakat. Program Krenova mendorong terciptanya budaya inovasi yang mengakar, di mana masyarakat tidak hanya menunggu solusi dari pemerintah, tetapi mulai aktif merancang solusinya sendiri. Masyarakat desa, pelajar, kelompok tani, hingga pelaku UMKM kini melihat inovasi sebagai sesuatu yang dekat dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan Indeks Inovasi Daerah (IID), serta menjadikan Kabupaten Boyolali sebagai salah satu daerah yang proaktif dalam mendorong inovasi berbasis komunitas. Dalam jangka panjang, semangat inovatif ini akan memperkuat daya saing daerah dan mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Krenova memberikan dampak nyata dan berlapis terhadap masyarakat Kabupaten Boyolali. Dampaknya tidak hanya bersifat teknis berupa munculnya produk inovatif, tetapi juga secara kultural dalam bentuk perubahan pola pikir, peningkatan kapasitas individu, serta terbentuknya ekosistem inovasi daerah yang semakin solid. Keberhasilan program ini menjadi contoh penting bahwa inovasi daerah dapat tumbuh dengan baik apabila didukung oleh desain program yang partisipatif, edukatif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini juga menjadi bukti bahwa peran masyarakat dalam pembangunan tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek penggerak perubahan yang berdaya dan kreatif.

#### **4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Selama Pelaksanaan Program Krenova di Kabupaten Boyolali**

Pelaksanaan Program Krenova di Kabupaten Boyolali tidak lepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan program tersebut. Salah satu faktor utama pendukung adalah dukungan penuh dari Pemerintah Daerah melalui Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) sebagai instansi yang membidangi pengelolaan inovasi. Dukungan ini berupa penyediaan anggaran, fasilitasi sarana dan prasarana, serta regulasi yang mengatur mekanisme pelaksanaan Krenova. Komitmen pemerintah ini menjadi modal penting agar program dapat berjalan berkelanjutan dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, peran aktif Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, seperti Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, dan Dinas Pertanian, juga menjadi faktor pendukung karena mereka turut membantu sosialisasi, pembinaan, dan pendampingan peserta.

Selain dukungan kelembagaan, faktor sumber daya manusia yang kompeten juga menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan Krenova. Tim pelaksana yang terdiri dari tenaga ahli, staf Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA), serta fasilitator lapangan memiliki kapasitas dan pengalaman yang memadai dalam menyelenggarakan program inovasi. Mereka mampu melakukan sosialisasi dengan baik, membimbing peserta dalam pembuatan proposal, serta mengelola proses seleksi secara transparan dan objektif. Keberadaan sistem digital Bi-Smart yang memudahkan pengiriman proposal dan komunikasi antar peserta dan panitia juga menjadi faktor pendukung teknologi yang meningkatkan efisiensi pelaksanaan program. Dengan sumber daya manusia yang profesional dan teknologi yang memadai, proses Krenova menjadi lebih terstruktur dan terukur, sehingga memberikan pengalaman positif bagi masyarakat peserta.

Faktor pendukung lain yang tak kalah penting adalah antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi untuk mengatasi berbagai permasalahan lokal meningkat seiring dengan pelaksanaan Krenova. Banyak warga yang termotivasi untuk berpartisipasi dan mengembangkan

ide-ide inovatifnya, baik dari kalangan pelajar, petani, UMKM, maupun kelompok masyarakat lainnya. Program ini juga berhasil membangun jaringan kolaborasi antara peserta, pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta yang memperkuat ekosistem inovasi di Boyolali. Dukungan sosial dan kemitraan ini mendorong pertukaran pengetahuan dan sumber daya yang mempercepat proses pengembangan inovasi. Dengan begitu, faktor partisipasi masyarakat yang tinggi menjadi pilar utama yang mendukung kelangsungan dan kualitas Program Krenova.

Namun demikian, pelaksanaan Program Krenova juga menghadapi sejumlah kendala dan hambatan yang perlu menjadi perhatian. Salah satu penghambat utama adalah keterbatasan anggaran yang terkadang membuat pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan pameran inovasi menjadi kurang maksimal. Anggaran yang terbatas mempengaruhi jangkauan program sehingga belum semua wilayah dan komunitas di Kabupaten Boyolali dapat dijangkau secara optimal. Hal ini menyebabkan masih ada potensi inovasi yang belum tergali karena minimnya akses informasi dan pembinaan di daerah-daerah terpencil. Kendala ini menunjukkan perlunya peningkatan alokasi dana serta dukungan pembiayaan dari berbagai pihak untuk memperluas dampak program.

Selain itu, kendala teknis seperti rendahnya akses teknologi informasi di sebagian masyarakat juga menjadi hambatan. Meskipun sistem Bi-Smart memberikan kemudahan dalam pengiriman proposal dan komunikasi, tidak semua calon peserta memiliki perangkat dan kemampuan digital yang memadai untuk mengoperasikan sistem tersebut. Hal ini mengakibatkan beberapa inovator potensial kesulitan mengikuti proses administrasi dan seleksi secara online, sehingga mengurangi jumlah peserta yang mampu berkompetisi secara maksimal. Masalah ini menuntut penyediaan pelatihan teknologi informasi dan dukungan fasilitas di tingkat desa atau kecamatan agar partisipasi masyarakat dapat lebih merata dan inklusif.

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah keterbatasan waktu dan tenaga dalam pelaksanaan seleksi dan pendampingan peserta. Tim pelaksana yang relatif terbatas jumlahnya harus menangani banyak peserta dan tahapan kegiatan secara berjenjang, sehingga terkadang kualitas pendampingan yang diberikan kurang

optimal. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pembinaan teknis terhadap peserta, terutama yang baru pertama kali mengikuti program. Kurangnya pendampingan juga dapat berkontribusi pada rendahnya tingkat kelolosan inovasi yang memenuhi standar substansi dan presentasi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM pelaksana dan perekrutan fasilitator tambahan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan seleksi.

Terakhir, terdapat pula tantangan dalam hal keberlanjutan inovasi pasca pelaksanaan lomba. Walaupun peserta mendapatkan penghargaan dan kesempatan pameran, belum semua inovasi mampu bertransformasi menjadi produk atau usaha yang berkelanjutan secara ekonomi. Faktor ini terkait dengan keterbatasan akses permodalan, pemasaran, dan bimbingan teknis lanjutan untuk hilirisasi inovasi. Kurangnya jejaring pasar dan dukungan komersialisasi membuat inovasi yang berpotensi besar sulit untuk berkembang lebih jauh dan memberikan dampak ekonomi nyata bagi masyarakat. Hal ini menegaskan perlunya kolaborasi lebih intensif antara pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga keuangan dalam membangun ekosistem inovasi yang lengkap mulai dari ide hingga produk siap pasar.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat ini menjadi bahan evaluasi penting untuk pengembangan Program Krenova ke depan. Upaya penguatan dukungan kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi yang inklusif, serta pengembangan ekosistem inovasi yang berkelanjutan harus terus ditingkatkan agar program dapat memberikan dampak lebih luas dan mendalam bagi masyarakat Kabupaten Boyolali. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Program Krenova memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak inovasi daerah yang mampu menjawab berbagai tantangan pembangunan secara kreatif dan produktif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan magang yang dilakukan di Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali, dapat disimpulkan bahwa Program Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (KRENOVA) telah diimplementasikan secara sistematis dan bertahap guna mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan inovasi berbasis lokal. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat untuk menyalurkan gagasan kreatif menjadi solusi aplikatif yang bermanfaat secara sosial dan ekonomi. Dalam proses implementasinya, program Krenova melibatkan berbagai tahapan mulai dari sosialisasi, penjaringan proposal, seleksi administrasi dan substansi, hingga presentasi final dan pameran inovasi. Setiap tahapan didesain untuk memastikan keterlibatan masyarakat secara aktif serta menjamin kualitas dan relevansi inovasi yang dihasilkan.

Dari sisi dampak, Program Krenova telah membawa perubahan positif terhadap masyarakat Kabupaten Boyolali. Sebelum pelaksanaan program, kondisi inovasi di masyarakat masih terbatas karena kurangnya akses terhadap informasi, minimnya pemahaman teknis, serta belum adanya dukungan kelembagaan yang kuat. Namun, setelah program berjalan secara konsisten, partisipasi masyarakat meningkat secara signifikan, terlihat dari jumlah proposal yang masuk dan kualitas ide yang diajukan. Masyarakat mulai memahami bahwa inovasi tidak harus bersifat teknologis tinggi, tetapi harus mampu menyelesaikan permasalahan lokal dengan cara kreatif dan aplikatif. Program ini juga berhasil mengubah pola pikir masyarakat, dari yang awalnya pasif menjadi lebih proaktif dalam menghadapi tantangan daerah melalui pendekatan inovatif.

Keberhasilan Program Krenova didukung oleh sejumlah faktor penting, antara lain komitmen kuat dari pemerintah daerah melalui Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) yang menyediakan

anggaran, regulasi, serta platform digital seperti Bi-Smart. Peran aktif OPD teknis, tenaga ahli, dan fasilitator lapangan juga menjadi pendorong utama dalam keberlangsungan program. Antusiasme masyarakat yang tinggi turut menjadi energi positif dalam menciptakan iklim inovatif yang inklusif. Namun demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, di antaranya keterbatasan anggaran untuk pembinaan dan sosialisasi, keterbatasan akses digital bagi sebagian masyarakat, dan belum optimalnya dukungan lanjutan untuk hilirisasi hasil inovasi ke pasar. Masalah keberlanjutan inovasi setelah lomba, terutama dalam aspek komersialisasi, pemasaran, dan pendanaan, menjadi perhatian yang perlu segera ditindaklanjuti agar inovasi yang lahir dapat berkembang dan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang.

Secara keseluruhan, implementasi Program Krenova di Kabupaten Boyolali telah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk budaya inovasi di tingkat lokal. Program ini menunjukkan bahwa dengan desain program yang partisipatif, edukatif, dan berorientasi keberlanjutan, masyarakat mampu menjadi aktor utama dalam pembangunan daerah. Ke depan, penguatan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan dunia usaha (model quadruple helix) perlu terus diperluas untuk memperkuat ekosistem inovasi daerah yang mandiri dan berdaya saing. Dengan demikian, Krenova bukan hanya menjadi instrumen kebijakan semata, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi pembangunan Boyolali yang lebih kreatif, adaptif, dan berkelanjutan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan paparan yang telah penulis jelaskan di atas dan dengan berakhirnya magang di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Boyolali, penulis ingin menyampaikan pendapat serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi kemajuan kinerja Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Boyolali. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pelaksanaan Lomba Krenova disarankan agar Pemerintah Daerah melalui Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program,

khususnya dalam aspek sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi yang lebih luas dan merata ke seluruh kecamatan dan desa akan membuka peluang lebih besar bagi masyarakat untuk ikut serta. Selain itu, sistem pendaftaran dan seleksi melalui platform digital seperti Bi-Smart perlu disederhanakan dan dilengkapi dengan bantuan teknis agar lebih mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Diperlukan peningkatan kapasitas fasilitator dan tenaga pendamping agar proses seleksi, pembinaan, dan presentasi inovasi dapat berjalan lebih optimal.

2. Agar program ini tidak hanya difokuskan pada kegiatan lomba tahunan, tetapi juga dilanjutkan dengan pembinaan secara berkala bagi para inovator, baik yang menang maupun tidak. Pelatihan lanjutan seperti manajemen usaha, pemasaran digital, serta pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dapat membantu inovasi masyarakat berkembang lebih jauh dan memberi dampak ekonomi nyata. Dengan pembinaan berkelanjutan, program ini akan menjadi wadah pembelajaran dan penguatan kapasitas masyarakat secara terus-menerus dan hasil inovasi yang telah dihasilkan tidak hanya berhenti di pameran, tetapi juga diberi akses menuju pasar melalui jejaringan promosi kerja sama dengan OPD, perguruan tinggi, atau sektor swasta.
3. Terkait dengan faktor pendukung dan penghambat Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) diharapkan untuk memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, pelaku usaha, lembaga keuangan, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini penting untuk mengatasi hambatan seperti keterbatasan pendanaan, kurangnya pendamping, dan lemahnya akses pasar. Selain itu, pemerintah juga dapat mengembangkan program insentif atau bantuan lanjutan bagi inovasi yang potensial untuk dikembangkan secara komersial. Dukungan lintas sektor akan memperkuat ekosistem inovasi yang berkelanjutan di Kabupaten Boyolali.

## Daftar Pustaka

- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali. (2024). Tugas Pokok dan Fungsi Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA). Diakses dari [https://Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah \(BAPPERIDA\). boyolali.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/](https://Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA). boyolali.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/)
- Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali. (2025). Laporan Pelaksanaan Program Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (KRENOVA) Tahun 2025. Boyolali: Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA).
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2019 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan Inovasi Daerah. Jakarta: Kemendagri.
- Kementerian Dalam Negeri RI. (2020). Pedoman Umum Inovasi Daerah. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah.
- Mulgan, G. (2006). The process of social innovation. *Innovations: Technology, Governance, Globalization*, 1(2), 145–162.
- Munandar, A. S. (2014). Pengembangan Kreativitas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, H., & Prasetyo, A. (2022). Evaluasi Program Krenova di Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Daerah*, 7(1), 34–45.
- OECD. (2015). *The Innovation Imperative: Contributing to Productivity, Growth and Well-Being*. Paris: OECD Publishing.  
[<https://doi.org/10.1787/9789264239814-en>]  
(<https://doi.org/10.1787/9789264239814-en>)
- Patton, M. Q. (2008). *Utilization-Focused Evaluation* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Ramadhani, A., & Surya, R. (2021). Implementasi Program Inovasi Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Sleman. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 122–133.
- Riyadi, M., & Kadir, A. (2021). Efektivitas Program Krenova dalam Mendorong Inovasi Daerah. *Jurnal Kebijakan Publik dan Inovasi*, 8(2), 123–136.
- Suhartini, S., & Mulyono, E. (2021). Peran Inovasi Daerah dalam Peningkatan Daya Saing Wilayah. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 155–168. <https://doi.org/10.24843/JAP.2021.v18.i02.p03>
- Supriyanto, H., Astuti, L., & Rachman, F. (2022). Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Peningkatan Daya Saing Melalui Program Inovasi Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 10(1), 55–70.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Winarno, A. (2020). Inovasi Desa dan Peran Pemerintah Lokal. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 4(1), 45–57.

## Lampiran

Peserta Lomba Krenova Tahun 2025

NO	KATEGORI PELAJAR	
	INSTANSI/ASAL	NAMA INOVASI
1	SMP Negeri 3 Cepogo Satu Atap	BioBanPack (Biodegradable Banana and Casava Peel Packaging) BIOPLASTIK RAMAH LINGKUNGAN DARI LIMBAH KULIT PISANG DAN SINGKONG)
2	SMP Negeri 1 Banyudono	ASHELI NATURAL "INOVASI DEODORAN BALM DARI BONGGOL JAGUNG"
3	SMA Negeri 1 Cepogo	"Kalego" (Kaldu tulang lele SMANSAGO) sebagai Inovasi dan Alternatif Cara Pemanfaatan Limbah Abon Lele
4	SMP Negeri 4 Boyolali	Pemanfaatan Daun Jambu (Psidium guajava ) untuk menumbuhkan rambut (MIRADABU)
5	SMA Negeri 1 Karanggede	Vetiver Grass System (VGS): Budi Daya Rumput Vetiver (BUDIVET) Sebagai Solusi Ramah Lingkungan Menjaga Stabilitas Tanah
6	SMK Negeri 1 Mojosongo	"TO-DE BAR", INOVASI SNACK BAR SEHAT BERBAHAN KACANG TOLO, KACANG GUDE, DAN NASI JAGUNG
7	SMP Negeri 1 Karanggede	Brista (Briket Sampah, Kulit Pisang, dan Minyak Jelantah) sebagai Alternatif Bahan Bakar Padat yang Ramah Lingkungan
8	SMA Negeri 1 Boyolali	SIPAPA (Sistem Informasi Presensi dan Ajakan Pembiasaan Agama)
9	SMP Negeri 1 Ampel	SKARUYANG: Harmoni alam dan bumi pertiwi, untuk rambut sehat, dari daun waru dan lempuyang
10	SMA NEGERI 1 KARANGGEDE	INOVASI PEMBUATAN TEJAPIS (TEMPE JANTUNG PISANG) Musa acuminata x balbisiana
11	SMA Negeri 1 Boyolali	SATRIA (Sistem absen Terpadu untuk Ibadah Andasya)
12	SMA Negeri 1 Andong	BAHAN BAKAR DARI MINYAK JELANTAH SEBAGAI ALTERNATIF ENERGI RAMAH LINGKUNGAN (ECOFUEL)
13	SMP Negeri 2 Ampel	"SOKULT" Minuman Soda Probiotik Hasil Fermentasi Gingerbug
14	SMA Negeri 1 Karanggede	TUBON (TUTUT ABON): TRANSFORMASI ALAM BERKELANJUTAN DARI Pila ampullacea

15	SMP Negeri 1 Ngemplak	Mading 3D
16	SMP negeri 2 Simo	TULANG KUAT DENGAN SEDASI (SELAI DAUN SINGKONG)
17	SMK Negeri 1 Sawit	Smart Garden
18	SMKN 1 Mojosongo	"STICY MIEL" Cemilan stik bebas gluten berbahan baku tepung millet sebagai sumber serat dan protein.
19	SMAN 1 Ampel	Asbak Ramah Lingkungan: Solusi Cerdas untuk Mengurangi Polusi Udara dalam Ruangan
20	SMK Negeri 1 Sawit	Rumah Pintar Masa Depan dengan Gawai (Gadget)
21	SMP Negeri 1 Boyolali	INSINERALS (INSINERATOR PENYARING KARBON RAMAH LINGKUNGAN DENGAN IJUK, KARBON AKTIF, CANGKANG TELUR DAN AIR KAPUR SERTA PEMANFAATAN PANAS PEMBAKARAN SEBAGAI SUMBER PEMBANGKIT LISTRIK)
22	SMA Negeri 1 Ngemplak	COFIDO GAMES: COMMUNICATION & CONFIDENCE LUDO GAMES PENGARUH PENGGUNAAN PERMAINAN LUDO SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SERTA KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA SISWA
23	SMP Negeri 1 Karanggede	ATELI (ADAS LATTE KHAS BOYOLALI) SERBUK MINUMAN DARI DAUN ADAS SEBAGAI ASI BOOSTER YANG KAYA NUTRISI
24	SMP Negeri 1 Simo	Burger Pila (Burger dengan Patty Daging Keong "Pilaampullacea")
25	SMA Negeri 1 Ampel	KUSUFLA: Kukis Sukun ( <i>Aertocarpus altilis</i> ) dan Flaxseed ( <i>Linum usitatissimum</i> ) Sebagai Pangan Sehat dan Peluang Usaha Di Era Society 5.0
26	SMK Negeri 1 Mojosongo	"CASIFORE" Sabun cair 2 in 1, berbahan alami dari ekstrak ampas teh dan ekstrak daun adas
27	SMK Negeri 1 Mojosongo	"TERACO" INOVASI FACIAL SCRUB 4 IN 1 DARI EKSTRAK DAUN KETAPANG, DAUN PEPAYA DAN SERBUK KOPI SEBAGAI SCRUB ALAMI

28	SMA Negeri 1 Ngemplak	MAJAMTI : PEMANFAATAN EKSTRAK BUAH MAJA (Aegle Marmelos L.) DAUN JAMBU AIR (Syzygium Aqueum) SERTA EKSTRAK BUNGA MELATI (Jasminum Sambac) SEBAGAI PARFUM ANTIBAKTERI DALAM MENGURANGI BAU BADAN PADA REMAJA
29	SMK Negeri 1 Mojosongo	RosKer, body mist 3in1 sebagai pengharum, pelembab, dan pelindung kulit dari paparan sinar matahari
30	SMA Negeri 1 Teras	Piring Pelepah Pisang
31	SMP Negeri 1 Boyolali	Kipas (Kimpul Pegagan Stick)
32	SMA Negeri 1 Andong	Tempe KLUWIH (Sensasi kuliner dan rasa yang unik)
33	SMA Negeri 1 Andong	JUS (Jamu Untuk Sapi)
34	SMP Negeri 1 Boyolali	Klakuloken (Kue Labu Kuning Kenari)

NO	KATEGORI DPRD/ASN/PD/BUMD/BUMN	
	INSTANSI/ASAL	NAMA INOVASI
1	Koordinator PAUD DIKDAS dan LS Kecamatan Mojosongo	Bejamukan (Belajar Jaring-Jaring Bangun Ruang Mudah dan Menyenangkan)
2	Koordinator PAUD DIKDAS dan LS Kecamatan Mojosongo	Alat Peraga Sederhana Kantong Bilangan dengan Stick Es Krim
3	SDN 1 Selo	Pemanfaatan Aplikasi Assemblr Edu pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 1 Selo
4	SMP Negeri 1 Ngemplak	Skincare Dalang
5	SDN Turunan	Speaker Cerdas Ceria (SCC)

NO	KATEGORI DPRD/ASN/PD/BUMD/BUMN	
	INSTANSI/ASAL	NAMA INOVASI
6	Koordinator PAUD DIKDAS dan LS Kecamatan Musuk	SIBOSMAN - Sistem Informasi Bantuan Operasional Sekolah Mandiri
7	Koordinator PAUD DIKDAS dan LS Kecamatan Musuk	SmartEduKas - Solusi Manajemen Edukasi dan Keuangan Sekolah
8	SMP Negeri 1 Banyudono	MARKIJAH (Mari Kita Jelajah Boyolali) BOY GOES TO ONLINE

9	Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali	Digitalisasi Peta Kepemilikan Dan Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Spasial Di Kabupaten Boyolali (SITANBOY)
10	Koordinator Paud, Dikdas Dan Ls Kecamatan Boyolali	Implementasi Program Kerja Sekolah dalam Inlogosic
11	Koordinator Paud, Dikdas Dan Ls Kecamatan Klego	SERABI (Sarana Edukasi Realitas Adaptif Berbasis Interaktif)
12	Koordinator PAUD Dikdas LS kecamatan Musuk	“Si AJI Mening” (Sistem Aplikasi Ijin Meninggalkan Kelas / Kantor)
13	SD Negeri 1 Mudal	PEMANFAATAN DAC (DIARY ANAK CERDAS) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK SEKOLAH DASAR
14	SD Negeri 1 Mojosongo Koordinator PAUD Dikdas LS Kecamatan Mojosongo	PENGUNAAN MEDIA "SOCIAL EMOTIONAL GAME" UNTUK MELATIH REGULASI EMOSI DAN MENUMBUHKAN EMPATI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR
15	Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali	BAPERMAN
16	SD N 3 Penggung	PEMANFAATAN ALGABAKAS BERBANTUAN SNAKE AND LADDERS MATH QUIZ UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SEGITIGA SISWA KELAS IV SD N 3 PENGGUNG
17	SD NEGERI RANDU KOORDINATOR PAUD DIKDAS LS KECAMATAN CEPOGO	APLIKASI CERITA WAYANG DETIK-DETIK PROKLAMASI
18	SD Negeri Sampetan	KAMITA: Inovasi Edukatif Keunikan Bahasa Indonesia dalam “Kami” dan “Kita”
19	SD Negeri 2 Jrah	PEMBUATAN APLIKASI PRESENSI SISWA BERBASIS SMARTPHONE DAN QR CODE DI SD NEGERI 2 JRAH
20	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (BKPSDM) KABUPATEN BOYOLALI	WALI BKPSDM (WhatsApp Layanan Informasi BKPSDM)

NO	KATEGORI MASYARAKAT UMUM	
	INSTANSI/ASAL	NAMA INOVASI
1	Universitas Boyolali	Pure Rain: Pengembangan Rainwater Smart Roof dengan Sistem Filtrasi Otomatis
2	Universitas Boyolali	Solar Power Source Station
3	Universitas Boyolali	Monoboy (Monopoli Boyolali)
4	Desa Kemiri, Mojosongo	CassWash-Cassava Leaves Wash (Sabun Cuci Piring dari Daun Singkong)
5	Kuncen RT.01, RW.13, Winong, Boyolali	Keju Halloumi yang diperkaya wortel sebagai alternatif snack sehat
6	Singkil, Gombang, Sawit, Boyolali	Kongkon
7	Jl. Pandanaran No. 405 Dusun 1 Winong, Boyolali (Universitas Boyolali)	Implementasi Sociopreneur dalam Pengolahan Gelato Susu Kambing
8	Jl. Pandanaran No. 405 Dusun 1 Winong, Boyolali (Universitas Boyolali)	ECOVIBES ALTERNATIF KEBUTUHAN FASHION ANAK MUDA KEKINIAN YANG RAMAH LINGKUNGAN
9	STIAB Smaratungga	Friendshoap: Inovasi Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Berbasis Bahan Alami
10	Sariasih, RT.004/RW.001, Karanggeneng, Boyolali	Inovasi Hawa Leather: Teknik Tatah dan Ukir dalam Kerajinan Kulit Asli yang Sukses Tembus Pasar Ekspor, serta Pengembangan Studio Produksi di Boyolali
11	Kebon Tutup RT.021/RW.003 Ketaon Banyudono Boyolali	Pesnab (pestisida nabati)
12	KOPEN RT 003 RW 001, KOPEN, TERAS, BOYOLALI	PAK ERTE MOBILE (APLIKASI PENGELOLA KEUANGAN RT) BERBASIS GOOGLE APPSHEET BY GOOGLE
13	SMAN 1 Boyolali	JPRET (Jurnal Pintar Refleksi Elektronik Terotomatisasi)
14	Wukirosari RT.003/RW.003 Pulisen, Boyolali	KARAK KRIUK: Innovative Rice Crackers with Nutritious Vegetables "A Healthy Twist on a Classic Snack"
15	Perumahan Griya Salaam blok A1, desa Guwokajen, kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali	SAKINA (SISTEM ARSIP KELUARGA TERTATADAN SEJAHTERA)

16	Universitas Boyolali	Dapoer Djelato: Diversifikasi Produk Gelato Berbasis Susu Sapi Perah Boyolali, Untuk Peningkatan Nilai Ekonomi
17	Malangsari RT/RW 04/01 Tempursari, Sambu, Boyolali	Si Broo
18	Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta	Bima : Inovasi alat pencuci dan peragian kedelai
19	Puluhan, RT 12/ RW 03, Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali	BIMA (Penggilingan Kacang Ganda)
20	Desa Mudal, Kec. Boyolali RT01/RW03 No. 26	BABonz (Boyolali Annual Bananza)
21	Recosari, 02/04, Kragilan, Mojosongo	Difaku: Inovasi Digital Inklusif yang Menghubungkan Difabel dengan Dunia yang Lebih Ramah dan Berdaya Guna
22	SMA Negeri 1 Boyolali (Guru)	E-Jimpitan

**Lampiran Kegiatan Magang**

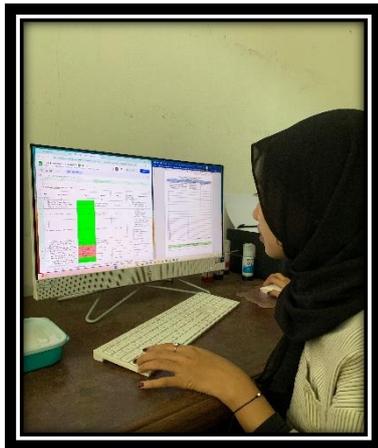
**IA**



**Apel pagi**



**Cross check form penilaian krenova dengan aplikasi Bi-Smart**



**Membuat Laporan Monitoring dan Evaluasi**



**Mengikuti Kegiatan Jumat Bersih di Kantor BAPPERIDA**



**Membuat Dokumen Pengadaan Anggaran**



**Ikut serta menjadi panitia Lomba  
Krenova Tahun 2025 (Day-1)**



**Ikut serta menjadi panitia Lomba  
Krenova Tahun 2025 (Day-2)**

